

EFEK PEMBERIAN DIKLAT DAN PENGUATAN KOMPETENSI TERHADAP SIKAP PROFESIONALISME GURU DAN DAMPAKNYA PADA PRESTASI BELAJAR SISWA SD DI LINGKUNGAN UPTD PEUSANGAN KABUPATEN BIREUEN

Ruwaida^{1*)} dan Zainuddin Iba²⁾

¹. Kepala Sekolah SD di Kabupaten Bireuen

² Dosen FEB Universitas Islam kebangsaan Indonesia (UNIKI)

*) email: ruwaida@gmail.com

DOI:

<https://doi.org/10.55178/idm.v3i5.229>

ABSTRACT

Article history

Received:
March 11, 2022

Revised:
March 15, 2022

Accepted:
March 22, 2022

Page:
21 - 30

Kata kunci:
Education and training,
teacher competence,
teacher professional
attitude, student
achievement

The purpose of this study was to determine the effect of Training and Teacher Competence on Learning Achievement of Elementary School Students at UPTD Peusangan, Bireuen Regency. The research was conducted on 180 elementary school teachers in the UPTD Peusangan, Bireuen Regency as respondents, the results obtained were: The results of the hypothesis test indicate that there is a positive effect of providing education and training to teachers on the professional attitude of classroom teachers, which is 23.42%. It is proven that the significant influence of the class teacher competence factor on the professional attitude of the teacher is 10.25%. The results of the path analysis between teacher training and student achievement have a significant effect, namely 19.65%. There is a positive influence of teacher competence on student achievement of 24.74%. Simultaneous test results, there is a significant effect of teacher training and teacher competence variables on teacher professional attitudes, which is 33.7%. The results of the regression analysis between the professional attitude of teachers to student achievement, proved significant. Where is 34.20% the influence of teacher's professional attitude in supporting student learning achievement. And the contribution of teacher training and teacher competence factors contributed to increasing student learning achievement reaching 44.3%.

Pendahuluan (Introduction)

Untuk mengembangkan semua aspek kepribadian manusia yang mencakup pengetahuannya, nilai dan sikapnya, serta keterampilannya hanya dapat dilakukan melalui proses pendidikan. Dalam ajaran Islam, dapat ditelesuri pada kitab Qur'an dinyatakan, "*Sungguh Allah telah memberi karunia kepada orang-orang yang beriman ketika Allah mengutus di antara mereka seorang rasul dari golongan mereka sendiri, yang membacakan kepada mereka ayat-ayat Allah, membersihkan (jiwa) mereka, dan mengajarkan kepada mereka al-Kitab dan al-hikmah. dan sesungguhnya sebelum (kedatangan nabi) itu, mereka adalah benar-benar dalam kesesatan yang nyata.*" (QS. Ali Imran [3]: 164). Disinilah arti penting keberadaan ilmuan dan para pendidik, termasuk guru. Dimana diyakini sesungguhnya dengan pendidikan dapat menaikkan derajat seseorang untuk membangun peradaban.

Kenyataannya, Indonesia masih jauh dalam hal mutu pendidikan dari Negara setingkat Asia sekalipun. Juga terjadi pada mutu pendidikan di provinsi Aceh. Tahun 2015 Aceh ada di peringkat ke-32 dari 34 propinsi. Padahal, Aceh diberi dana otonomi khusus (otsus) dari pemerintah pusat. Sejak tahun 2008 hingga 2013, Aceh telah mengelola sekitar Rp 27,3 trilyun dana tersebut. Saat ini banyaknya pembangunan sektor pendidikan masih mementingkan pembangunan infrastruktur tapi mengesampingkan pembangunan mutu. Pada 2016, secara kualitas ada sedikit peningkatan. Hal ini ditandai dengan indikator kompetensi guru yang semakin membaik. Kompetensi pedagogik, masuk ranking 23 nasional, di mana sebelumnya ranking 32. Sementara, kompetensi profesional berada urutan 29, di mana sebelumnya 32. Dan tahun 2017, Aceh

mulai berbenah, dengan program “aceh carong” dan hasilnya dapat menduduki urutan ke-15 nasional dalam Uji Kompetensi Guru.

Kinerja guru merupakan faktor penting dalam upaya peningkatan kualitas pendidikan khususnya peningkatan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah yang biasa dirasakan oleh masyarakat mulai dari *input* (masukan), proses pendidikan yang terjadi, hingga *output* (produk keluaran) dari sebuah proses pendidikan.

Dalam hal kinerja guru, saat ini penting untuk diperhatikan profesionalisme guru, karena guru sudah diakui sebagai profesi dan untuk itu diberikan tunjangan sertifikasi untuk profesi guru tersebut. Upaya menghasilkan profesionalisme guru, banyak hal yang harus diperhatikan – apakah faktor pendorong dan faktor pendukungnya. Diantaranya adalah ditingkatkannya kualitas guru melalui pendidikan dan pelatihan, dan yang utama lagi adalah kompetensi guru itu sendiri.

Peningkatan profesional pada guru, bisa dalam bentuk pendidikan dan pelatihan, yang dikenal dengan istilah Diklat, termasuk yang saat ini populer kegiatan Bimbingan Teknis (Bimtek) dan Webinar. Semua program tersebut ditujukan untuk pengembangan sumber daya manusia (*personal development*) yang strategis. Dalam program ini, bisa jadi ditekankan dan penguatan nilai, norma, dan perilaku individu dan kelompok dalam menata kerja lebih efektif dan punya landasan keilmuan dan aturan, serta *problem solving*. Sebagaimana dikatakan oleh Soekijo (1999:4) “bahwa untuk meningkatkan kualitas kemampuan yang menyangkut kemampuan kerja, berpikir dan keterampilan maka pendidikan dan pelatihan yang paling penting diperlukan”.

Pendidikan merupakan usaha kegiatan untuk meningkatkan pengetahuan umum seorang guru, dan pelatihan merupakan kegiatan untuk memperbaiki kemampuan kerja melalui pengetahuan praktis dan penerapannya dalam usaha pencapaian tujuan (Pandodjo dan Husman, 1998:4).

Disamping itu perlu terus dikuatkan kompetensi guru, baik aspek pedagogiknya, profesional, sosial dan kepribadian guru. Yang disadari banyak faktor yang terkait, seperti keaktifan guru dalam kegiatan keprofesional, diklat dan sejenisnya seperti pelatihan *pre-service* atau *in-service*, yang mengasah skill tertentu untuk penguatan kompetensi, sehingga guru dapat bertugas secara efektif. Pelatihan merupakan usaha yang sistematis untuk menguasai keterampilan, peraturan, konsep atau cara berperilaku yang berdampak pada peningkatan kompetensi dalam rangka meningkatkan kinerja. Pelatihan menjadi faktor yang paling besar mempengaruhi profesionalisme guru bidangnya (Daryanto, 2013; Priansa, 2014). Hal ini juga yang tertulis dalam Permendiknas Nomor 35 Tahun 2010 “ pelatihan yang bertujuan untuk meningkatkan keprofesional guru yang bersangkutan dalam kurun waktu tertentu”.

Berbicara tentang kompetensi guru, berkaitan tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dimiliki seorang tenaga pengajar serta penerapannya di dalam pekerjaan sesuai dengan kebutuhan lapangan. Standar kompetensi guru meliputi tiga komponen, yakni: (1) kompetensi pengelolaan pembelajaran dan wawasan kependidikan; (2) kompetensi akademik sesuai materi pembelajaran; dan (3) pengembangan profesi. Gronzci (1997) dan Hager (1995) dalam Daryanto (2013:157) menjelaskan bahwa “*An integrated view sees competence as a complex combination of knowledge, attitudes, skills, and values displayed in the context of task performance*”. Dan Copriady (2014) mengatakan bahwa “*Teacher competency is the pillar for practical implementation of a safe and effective science experiment*”.

Oleh karenanya, pengembangan standar kompetensi guru diarahkan pada peningkatan kualitas guru dan pola pembinaan guru yang terstruktur dan sistematis. Karena beberapa faktor yang menyebabkan rendahnya profesionalisme guru, akibat a) Masih banyak guru yang tidak menekuni profesinya secara utuh, b) Belum adanya standar profesional guru sebagaimana tuntutan negara-negara maju. c) Adanya perguruan tinggi yang mencetak guru asal jadi atau setengah jadi, tanpa memperhitungkan *outputnya* dilapangan. dan d) Kurangnya motivasi guru dalam meningkatkan kualitas diri (Depdiknas, 2008).

Guru yang memiliki profesional serta semangat berinovasi - penting dalam peningkatan kualitas pendidikan. Dengan sikap profesional, maka guru memiliki cara pandang akan lebih berkualitas, dengan dasar bakat, minat, pengalaman, pengetahuan, keahlian, intensitas perasaan dan situasi lingkungan yang mencakup aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk kepentingan menghidupi kehidupan dan kesejahteraan masyarakat yang ditunjukkan melalui indikator manfaat, pelaksanaan tugas, menyenangkan pekerjaan, kepuasan, kerja keras serta keinginan mencapai sukses.

Dengan mantapnya sikap profesionalisme guru akan profesinya, berdampak pada penguatan kompetensi guru, dan berimplikasi langsung pada upaya peningkatan prestasi belajar siswa. Dengan upaya-upaya guru menuntaskan bahan ajar, meramu model dan metode pembelajaran yang inovatif, efektif dan menyenangkan siswa untuk belajar.

Tinjauan Literatur (*Literature Review*)

a. Diklat

Penyelenggaraan Diklat merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas SDM sesuai dengan kebutuhan dunia pekerjaan, termasuk tugs sertifikasi Guru. Sesuatu hasil diklat akan berguna manakala relevan dalam meningkatkan kompetensi pedagogik dan kompetensi profesional guru,. Maka indikatornya (Depdiknas, 2009), yaitu 1) Lama pelatihan, 2) Tingkat pelatihan (local, regional, nasional dan internasional), 3) Relevansi Pelatihan, 4) Pendidikan dan pelatihan yang berkaitan langsung dengan peningkatan kompetensi guru, antara lain: pendidikan dan pelatihan bidang studi, pemandu mata pelajaran, pengembangan kurikulum, *training of trainer* (TOT) bagi instruktur, peningkatan kualitas PBM, peningkatan kemampuan guru dan sejenisnya. Sedangkan pendidikan dan pelatihan ataupun penataran yang tidak berkaitan langsung dengan peningkatan profesional guru, antara: penataran partisipasi masyarakat, penataran pengelolaan perpustakaan, pendidikan dan pelatihan lingkungan hidup, dan sejenisnya. (Sudiyanto:2008)

Dalam sudut pandang manajemen keberhasilan pendidikan dan latihan, sebagai suatu proses, menurut Notoatmodjo (2009:18) dipengaruhi oleh Analisis Kebutuhan Pelatihan (*Training Need Assesment*), Menetapkan Tujuan Pelatihan, Pengembangan Kurikulum, Persiapan Pelaksanaan Diklat. Pelaksanaan Diklat, Evaluasi proses dan hasil diklat.

b. Kompetensi guru

Kompetensi adalah sebagai karakteristik yang mendasari seseorang dan berkaitan dengan efektifitas kinerja individu dalam pekerjaannya (Spencer dan Spencer, 1993). Untuk standar guru sudah ditetapkan memiliki kompetensi pedagogik yaitu merupakan kemampuan dalam pengelolaan peserta didik. *Kedua* , kompetensi kepribadian yaitu merupakan kemampuan kepribadian guru. *Ketiga*, kompetensi sosial yaitu merupakan kemampuan pendidik sebagai bagian dari masyarakat, dan *Keempat*, kompetensi profesional merupakan kemampuan penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam.

Saud (2010) dalam Kartini (2011) menyatakan kompetensi merupakan kecakapan atau kemampuan untuk mengerjakan sesuatu atau pekerjaan, jadi guru mampu dalam melaksanakan kewajiban-kewajiban secara bertanggung jawab dan layak, karena memiliki kecakapan/keahlian atau kemampuan yang sudah dibekali dengan pengetahuan dan keterampilan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Kartini (2011), ada delapan faktor yang mempengaruhi kompetensi profesional guru yaitu: 1) Diklat, 2).Kualifikasi akademik atau disebut juga latar belakang pendidikan, 3) Supervisi akademik, 4) Kepemimpinan kepala sekolah, 5) Motivasi, 6) Kesejahteraan atau kompensasi, 7) Etos kerja, dan 8) Kemampuan menggunakan TIK.

c. Sikap Profesional guru

Sikap merupakan sesuatu yang mengarah pada tujuan yang dihadapi dalam bentuk tindakan, ucapan, perbuatan , maupun emosi seseorang (Danang Sunyoto. 2012:275). Dalam sikap terdapat beberapa komponen yang dapat diperhatikan untuk meningkatkan profesionalisme guru, komponen tersebut dapat berupa komponen kognitif, komponen efektif dan komponen perilaku. Menurut skema triadik, sikap terdiri dari 3 komponen yang saling berhubungan, yaitu komponen kognitif (*cognitive*), afektif (*affective*), dan konatif (*conative*) (Azwar, 2013).

Komponen kognitif terdiri dari pemikiran seseorang tentang sebuah objek tertentu, yang meliputi fakta, pengetahuan dan kepercayaan yang dimiliki seseorang terhadap apa yang benar dan apa yang berlaku pada objek sikap. Komponen afektif terdiri dari emosi dan perasaan yang dimiliki seseorang terhadap suatu stimulus, khususnya evaluasi positif dan negatif. Komponen afektif meliputi masalah sosial subjektif yang dirasakan oleh seseorang kepada suatu objek sikap. Secara umum, komponen afektif ini sering disamakan dengan perasaan pribadi yang dimiliki oleh seseorang pada sesuatu. Komponen konatif atau perilaku merupakan tendensi atau kecenderungan untuk melakukan tindakan tertentu yang berhubungan dengan objek sikap. Komponen ini menunjukkan bagaimana kecenderungan seseorang untuk berperilaku terhadap sebuah objek sikap yang dihadapinya.

Sasaran Sikap profesional Guru, diantaranya sikap terhadap Peraturan Perundang-undangan, terhadap Organisasi Propesi, memelihara hubungan seprofesi, semangat kekeluargaan, Sikap terhadap Anak Didik, terhadap Tempat Kerja, terhadap pimpinan dan pegawai lainnya.

d. Prestasi Belajar siswa

Prestasi Belajar adalah pencapaian atau kecakapan yang dinampakkan dalam keahlian atau kumpulan pengetahuan, atau hasil usaha yang dilakukan dalam menghasilkan perubahan (Hetika, 2008; Harjati, 2008).

Muhibbin Syah (2006:144) mengungkapkan bahwa bahwa Prestasi Belajar siswa dipengaruhi oleh setidaknya tiga faktor yakni: a. Faktor internal, seperti 1) Faktor jasmaniah yang meliputi kesehatan dan cacat tubuh; 2) Faktor psikologis yang meliputi tingkat inteligensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan dan kesiapan; dan 3) Faktor kelelahan. b. Faktor eksternal, terdiri dari: 1) Faktor keluarga yaitu cara orang tua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, pengertian orang tua, dan latar belakang kebudayaan; 2) Faktor dari lingkungan sekolah yaitu metode mengajar guru, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, alat pelajaran, waktu sekolah, standar belajar diatas ukuran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah; 3) Faktor masyarakat yaitu kegiatan siswa dalam masyarakat, mass media, teman bergaul, dan bentuk kehidupan masyarakat.

Metode Penelitian (*Methodology*)

a. Metode dan Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian eksplanatori yang menjelaskan hubungan kausal antar variabel melalui pengujian hipotesis, yakni menjelaskan pengaruh variabel bebas: Diklat (X_1) dan Kompetensi Guru (X_2), terhadap serta variabel antara: Sikap Profesional Guru (Y) serta variabel tidak bebas: Prestasi Siswa (Z), yang dijabarkan berikut ini.

Tabel 1. Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Dimensi	Indikator
Diklat (X_1) <i>Sumber:</i> PP Nomor 101 Tahun 2000 dan Siagian (2009)	<i>Input</i> (masukan),	a.penyelenggara, b. instruktur/pelatih, c.peserta diklat, d. perencanaan kebutuhan pelatihan, e.kurikulum, f. sarana dan prasarana, g.pembiayaan
	Proses	a.Proses belajar mengajar b.Pengelolaan administratif;
	<i>Output</i> (keluaran)	a.Kompetensi b.Kinerja peserta.
Kompetensi guru (X_2) <i>Sumber:</i> PP No 16 Tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional	1. kompetensi pedagogik	a. Kemampuan mengelola pembelajaran b.Pemahaman terhadap peserta didik c.Perancangan pembelajaran d.Pelaksanaan pembelajaran yang mendidik dan dialogis e.Pemanfaatan teknologi pembelajaran f. Evaluasi hasil belajar g.Pengembangan peserta didik
	2. kompetensi kepribadian	a. Memiliki sikap yang mantap, b.Memiliki sikap yang stabil, c. Memiliki sikap yang dewasa, d.Memiliki sikap yang arif, e. Memiliki sikap yang berwibawa, f. Menjadi teladan siswa, dan g.Berakhlak mulia.
	3. kompetensi profesional	a. Penguasaan terhadap materi, b.Memahami landasan kependidikan, c.Memahami dan dapat menerapkan berbagai teori belajar, d.Memahami berbagai metode pembelajaran, e. Mengusai berbagai alat dan media pembelajaran, f. Membentuk Kepribadian/karakter siswa.
	4. kompetensi sosial	a. Hubungan dengan siswa, b.Hubungan dengan sesama pendidik c. Hubungan dengan orang tua/wali murid, dan d.Hubungan dengan masyarakat
Sikap profesional guru (Y)	1. aspek kognitif	a. Manfaat dalam menunaikan kerja b. Konsisten dalam pelaksanaan tugas,
	2. Aspek afektif	a. menyenangkan pekerjaan, b. kepuasan bekerja,

Sumber: Azwar, 2013	3. aspek konatif	a. kerja keras b. keinginan mencapai sukses
Prestasi siswa (Z)	1. Faktor Intern	a. Intelegensi b. Minat c. Keadaan fisik
Sumber: Muhibbin Syah (2006)	2. Faktor Ekstren	a. Faktor Guru b. Faktor Keluarga c. Faktor Sumber belajar

b. Populasi dan Sampel Penelitian

Penelitian dilakukan terhadap Guru kelas di lingkungan UPTD Peusangan Kabupaten Bireuen. Berdasarkan jumlah Guru kelas yang berjumlah 327 guru, diambil sampel sejumlah 180 orang guru. Penentuan jumlah sampel dari populasi menggunakan rumus Slovin untuk tingkat kesalahan 5% (Riduwan, 2005). Teknik sampling yang digunakan adalah sampling stratifikasi secara proporsionaa terhadap 37 unit sekolah SD di wilayah populasi.

c. Alat Analisis

Penelitian berupa kuantitatif menggunakan statistik. Sehingga penelitian ini menggunakan statistik inferensi. Yang mana statistik inferensi adalah bagian statistik yang mempelajari penafsiran dan penarikan kesimpulan yang berlaku secara umum dari data yang tersedia (Misbahuddin, dkk, 2013:2)

Data penelitian selanjutnya dianalisis secara deskriptif, dan verifikatif yang diikuti dengan menguji persyaratan analisis dan menguji hipotesis penelitian dengan menggunakan analisis model jalur (*Path Analysis*). Secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut. Statistik deskriptif adalah statistik berfungsi mendeskripsikan terhadap objek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan berlaku secara umum (Supardi, 2013:20).

Analisis pengaruh yang dikaji, baik dilihat dari dampak langsung suatu variabel bebas atau pengaruh tidak langsung karena terkait dengan variabel bebas lainnya terhadap variabel terikat. Oleh karenanya dilakukan dengan analisis jalur. Sebagaimana dinyatakan Robert D. Rutherford (1993) dalam Marwan Hamid, dkk; 2019:10). Untuk menggambarkan hubungan-hubungan kausalitas antarvariabel yang akan diteliti pada penelitian ini digunakan diagram jalur (*pathdiagram*). Diagram jalur (*path diagram*) adalah alat untuk melukiskan secara grafis, struktur hubungan kausalitas antara variabel eksogen (independen), dan variabel endogen (dependen).

Untuk dapat menggunakan alat analisis ini, dipastikan data memiliki skala ukur minimal interval. Juga syarat statistik regresi dan analisis jalur terpenuhinya semua asumsi klasik yakni normalitas, heterosidasitas, multikolinieritas.

Hasil dan Pembahasan (*Results and Discussion*)

a. Hasil Analisis Deskriptif

Dalam analisis secara deskriptif bertujuan memberi gambaran mengenai suatu data yang akan diteliti atau untuk menguraikan kecenderungan jawaban responden dari tiap-tiap variabel. Berdasarkan hasil kuesioner yang telah teruji validitas dan reliabilitasnya, diperoleh informasi berikut ini.

Tabel 2.
Persepsi Penilaian Guru tentang Variabel Independen dan Dependen

Variabel	Jumlah dan Persentase Jawaban setiap item (Butir)					Skor Pencapaian
	SP	P	K	TP	STP	
- Diklat	0 0.00	128 3.56	819 22.75	1627 45.19	1026 28.50	79,31%
- Kompetensi	3 0.12	142 5.63	735 29.17	1009 40.04	631 25.04	76,85%
- Profesional	0 0.00	85 4.72	371 20.62	817 45.41	526 29.24	79,83%
- Prestasi siswa	0 0.00	30 2.78	183 16.94	487 45.09	380 35.19	82,54%

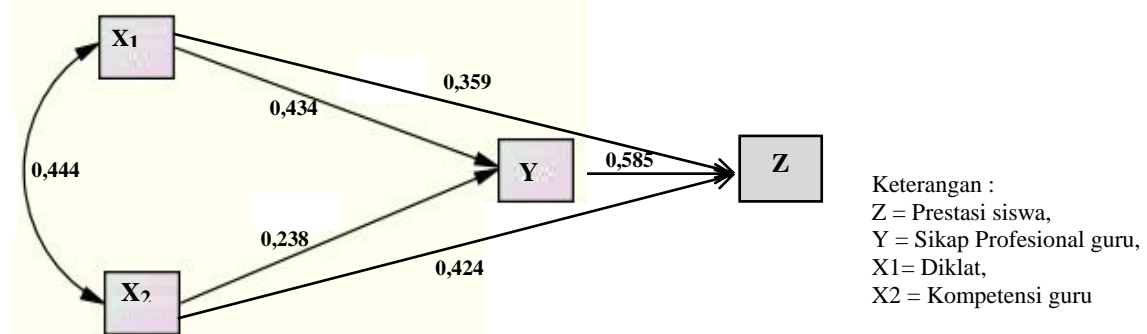
Sumber : Hasil Penelitian data 2022 (hasil olah data)

Catatan: SP = Sangat Puas, P= Puas, K=Kurang Puas, TP = Tidak Puas, STP= Sangat Tidak Puas

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa :1) Diklat yang diberikan dan atau di ikuti guru sudah baik dalam meningkatkan profesional guru, mencapai 79,31 manfaat diklat yang dirasakan guru, 2) Tingkat kompetensi, baik dari dimensi pedagogik, sosial, kepribadian dan dimensi profesionalitas guru termasuk cukup, walaupun belum optimal baru mencapai 76,85%. 3) Sedangkan tingkat profesional guru belum menggembirakan, walaupun sudah masuk kategori baik, yakni mencapai 79,83%. Dan 4) hasil pengukuran tingkat prestasi siswa secara penilaian para guru, sudah baik mencapai 82,54%.

c. Hasil Analisis Jalur

Untuk menentukan pengaruh setiap variabel eksogen terhadap variabel endogen dalam model jalur, maka di rancang bentuk diagram jalurnya, yakni:



Gambar 1. Diagram Jalur Penelitian

Maka dalam model struktural diatas terdapat 3 model sub struktural, yakni:

1). Model-1: Sub Struktural X1, dan X2 terhadap Y

Dalam penelitian ini model analisis dengan analisis jalur yang menentukan pengaruh variabel Diklat (X₁), dan Kompetensi guru (X₂) terhadap Sikap Profesional guru (Y) dengan model jalur (Tabel 3), yakni: $Y = 0,434 X_1 + 0,238 X_2$.

Tabel 3. Taksiran Koefisien Jalur

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-4.488	3.822		-1.174	.242
Diklat	.380	.060	.434	6.365	.000
Kompetensi	.257	.074	.238	3.490	.001

Dependent Variable: Sikap Profesional

Dari tabel 3 diatas, maka nilai koefisien jalur variable diklat dan kompetensi terbukti signifikans pada tafar uji 5%. Hal ini diperlihatkan dari nilai signifikansinya (Sig).

Adapun pembuktian hipotesis secara simultan (keseluruhan) dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 4. Uji Model -1 Analisis Secara Simultan

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.	
1	Regression	2644.694	2	1322.347	45.059	.000 ^a
	Residual	5194.393	177	29.347		
	Total	7839.087	179			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Diklat

b. Dependent Variable: Sikap Profesional

Tabel diatas, menunjukkan uji F diperoleh $F_{hitung} = 45,059$ sementara nilai F_{tabel} untuk jumlah responden sebanyak 180 orang pada tingkat signifikansi (α) = 5% yaitu sebesar 2.01. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Hal ini juga tampak dalam kolom-6 tabel 3 diatas, yang menyatakan nilai signifikansinya pada 0.000. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan taraf uji

5% maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti bahwa variabel Diklat dan Kompetensi guru berpengaruh terhadap Sikap profesional guru yang diteliti.

2). Model-2: Sub struktural Y terhadap Z

Dengan model-2 adalah analisis regresi antara Sikap Profesional guru (Y) terhadap Prestasi Siswa (Z). Hasil olahan model regresi antara variabel tersebut adalah:

Tabel 5. Taksiran Koefisien Regresi Y terhadap Z

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
2 (Constant)	6.210	2.656	2.338	.020
Prestasi Siswa	1.248	.130	9.616	.000

Hasil perhitungan uji menunjukkan harga t_{hitung} sebesar 9,616. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($9,616 > 2,01$). dan nilai ini juga signifikansi dari hasil olahan data pada taraf uji 0,000 atau 0,0%. Sehingga H_0 diterima artinya koefisien variabel Sikap Profesional guru (X_2) berpengaruh terhadap terhadap Prestasi siswa SD di UPTD Peusangan Kabupaten Bireuen (Y), pada taraf signifikan 5%.

3). Model-3: Sub struktural X_1 dan X_2 terhadap Z

Adapun pembuktian hipotesis secara simultan (keseluruhan) dari model-3 dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 6. Uji Model Analisis Secara Simultan Model-3

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
3 Regression	762.464	2	381.232	70.451	.000 ^a
Residual	957.805	177	5.411		
Total	1720.270	179			

a. Predictors: (Constant), Kompetensi, Diklat

b. Dependent Variable: Prestasi Siswa

Tabel diatas, menunjukkan uji F diperoleh $F_{hitung} = 70,451$ sementara nilai F_{tabel} untuk jumlah responden sebanyak 180 orang pada tingkat signifikansi (α) = 5% yaitu sebesar 2.01. Hal ini menunjukkan bahwa $F_{hitung} > F_{tabel}$ dengan tingkat signifikansi 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa dengan taraf uji 5% maka hipotesis nol (H_0) ditolak, yang berarti bahwa variabel Diklat dan Kompetensi guru berpengaruh terhadap prestasi siswa yang diteliti.

Dengan model-3 analisis jalur yang digunakan dalam analisis masalah, maka kemudian dilakukan pengujian hipotesis untuk menjawab masalah penelitian yang dirumuskan. Dengan taksiran koefisien jalurnya adalah:

Tabel 7. Taksiran Koefisien Jalur Model-3

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
3 (Constant)	1.060	1.641		.646	.519
Diklat	.147	.026	.359	5.732	.000
Kompetensi	.215	.032	.424	6.774	.000

a. Dependent Variable: Prestasi Siswa

Berdasarkan tabel 7, diketahui model jalurnya $Z = 0,359 X_1 + 0,424 X_2$ dan kedua koefisien jalur dinyatakan signifikans pada taraf uji 5%.

1). Analisis Model-1

a). Pengaruh Diklat terhadap Profesional Guru

Pengaruh langsung:

Besarnya pengaruh langsung Diklat terhadap Sikap Profesional guru, dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{yx1} = 0,434$). Maka pengaruh langsung dihitung melalui nilai determinasinya atau R-kuadrat, sehingga besarnya pengaruh langsung variabel ini adalah 18,84%.

Pengaruh Tidak langsung

Besarnya pengaruh tidak langsung variabel Diklat terhadap Sikap Profesional guru, karena adanya hubungan kausal dengan variabel Diklat dengan Kompetensi Guru sebesar 4,59%, yang dihitung berikut ini: $(0,434)(0,444)(0,238) \times 100\% = 4,59\%$

Pengaruh Total Diklat guru terhadap Sikap profesional Guru :

Berdasarkan hal diatas, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total Diklat pada guru terhadap Sikap profesional guru, melalui variabel kompetensi guru, yakni: $18,84\% + 4,59\%$ diperoleh sebesar 23,42 %.

b). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Sikap Profesional Guru

Pengaruh langsung:

Besarnya pengaruh langsung Kompetensi guru terhadap Sikap profesional guru, dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{yx2} = 0,238$). Maka pengaruh langsung variabel ini adalah 5,66%.

Pengaruh Tidak langsung

Besarnya pengaruh tidak langsung variabel Kompetensi guru terhadap Sikap profesional guru, karena adanya hubungan kausal dengan variabel eksogen lainnya yakni Diklat sebesar 4,59, yang di hitung berikut ini: $(0,238)(0,444)(0,434) \times 100\% = 4,59\%$

Pengaruh Total Kompetensi Guru :

Berdasarkan hal diatas, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total Kompetensi Guru terhadap Sikap Profesional guru, melalui variabel Diklat guru yakni 10,25 %.

c). Analisis Pengaruh Secara Simultans Diklat Guru dan Kompetensi Guru terhadap Sikap Profesional guru

Berdasarkan pengujian model jalur di atas maka dapat dituliskan persamaan untuk model jalur adalah sebagai berikut: $Y = 0,434X_1 + 0,238 X_2$. (Y=Sikap profesional guru, X_1 = Diklat, X_2 = Kompetensi Guru)

Maka dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa koefisien jalur variabel Diklat bernilai positif (0,434). Artinya apabila adanya kesesuaian dan tingkat manfaat diklat pada guru sekitar 10% akan meningkatkan Sikap Profesional guru kelas yang diteliti, sebesar 4,34%.

Dampak variabel Kompetensi guru kelas sangat signifikans positif terhadap Sikap Profesional guru dengan nilai marjinalnya 0,238. Artinya dengan adanya kenaikan 10% dari tingkat kompetensi guru ini, baik dalam melaksanakan tugas mengajar ataupun meningkatkan keahliannya atau profesinya, akan di ikuti peningkatan Sikap Profesional guru secara rata-rata sebesar 2,38%.

Disamping dari statistik nilai koefisien jalur dalam model regresi diatas, juga dapat dipantai dari nilai statistik koefisien korelasi dan determinasi (R-square). Untuk menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2012). Maka analisis koefisien korelasi dan determinasi dinyatakan berikut:

Tabel 8. Koefisien Korelasi dan Determinasi

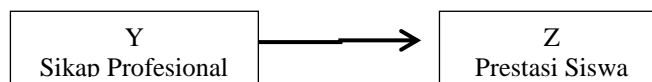
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Jalur-1	0.581	0.337	0.330	5.41727

Sumber: Data Primer, 2022 (Hasil diolah SPSS)

Hasil analisis koefisien korelasi diperoleh R sebesar 0,581 menjelaskan hubungan antara variabel Diklat pada guru dan Kompetensi guru, memiliki keeratan hubungan dengan Sikap Profesional guru, dengan derajat hubungannya sebesar 0,581. Sehingga nilai koefisien determinasi atau R-square sebesar 0,337 yang secara statistik menjelaskan bahwa kontribusi faktor Diklat dan kompetensi guru kelas SD pada UPTD Peusangan Kabupaten Bireuen terhadap Sikap Profesional guru sebesar 33,7%. Sementara sisanya karena peran variabel yang tidak diteliti sebesar 66,3%.

2). Analisis Model-2: Pengaruh Sikap Profesional guru terhadap Prestasi Siswa

Untuk menentukan besarnya pengaruh variabel Sikap profesional guru terhadap Prestasi siswa digunakan model-2 melalui model analisis regresi linier.



Maka dihitung berdasarkan nilai determinasi antara variable Sikap Profesional guru terhadap Prestasi siswa, yakni:

Tabel 9. Korelasi dan Determinasi Y terhadap Z

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
2	.585 ^a	.342	.338	5.38358

Predictors: (Constant), Prestasi Siswa, Dependent Variable: Sikap Profesional

Maka diperoleh R² atau koefisien determinasi = 0,342, maknanya pengaruh variabel Sikap Profesional guru sebesar 34,2 % terhadap Prestasi siswa.

3). Analisis Model-3

a). Pengaruh Diklat terhadap Prestasi siswa

Pengaruh langsung:

Besarnya pengaruh langsung Diklat terhadap prestasi siswa, dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{zx1} = 0,359$). Maka pengaruh langsung dihitung melalui nilai determinasinya atau R-kuadrat, sehingga besarnya pengaruh langsung variabel ini adalah 12,89%.

Pengaruh Tidak langsung

Besarnya pengaruh tidak langsung variabel Diklat terhadap prestasi siswa, karena adanya hubungan kausal dengan variabel Diklat dengan Kompetensi Guru sebesar 6,76%, yang dihitung berikut ini: $(0,359)(0,444)(0,424) \times 100\% = 6,76\%$

Pengaruh Total Diklat guru terhadap Prestasi siswa :

Berdasarkan hal diatas, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total Diklat pada guru terhadap prestasi siswa, melalui variabel kompetensi guru, yakni sebesar 19,65 %.

b). Pengaruh Kompetensi Guru terhadap Prestasi siswa

Pengaruh langsung:

Besarnya pengaruh langsung Kompetensi guru terhadap Prestasi siswa, dinyatakan dengan besaran koefisien jalur ($\rho_{zx2} = 0,424$). Maka pengaruh langsung variabel ini adalah 17,98%.

Pengaruh Tidak langsung

Besarnya pengaruh tidak langsung variabel Kompetensi guru terhadap prestasi siswa, karena adanya hubungan kausal dengan variabel eksogen lainnya yakni Diklat sebesar 6,76%, yang di hitung berikut ini: $(0,424)(0,444)(0,359) \times 100\% = 6,76\%$

Pengaruh Total Kompetensi Guru :

Berdasarkan hal diatas, maka dapat dihitung besarnya pengaruh total Kompetensi Guru terhadap prestasi siswa, melalui variabel Diklat guru yakni 24,74 %.

c. Analisis Pengaruh Secara Simultans Diklat Guru dan Kompetensi Guru terhadap Prestasi siswa

Berdasarkan pengujian model jalur di atas maka dapat dituliskan persamaan untuk model jalur adalah sebagai berikut: $Z = 359X_1 + 0,424 X_2$. (Z=Prestasi siswa, X_1 = Diklat, X_2 = Kompetensi Guru)

Maka dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa pengaruh variabel diklat guru maupun kompetensi guru signifikan dan positif terhadap peningkatan prestasi siswa.

Dampak variabel Diklat guru kelas dan kompetensi guru secara simultans sebesar 44,3%, yang dinyatakan dengan nilai koefisien determinasi dari tabel berikut:

Tabel 10. Koefisien Korelasi dan Determinasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
Jalur-3	0.666	0.443	0.437	2.32623

Sumber: Data Primer, 2022 (Hasil diolah SPSS)

Simpulan (Conclusions)

Penelitian yang dilakukan pada 180 Guru SD di wilayah UPTD Peusangan di Kabupaten Bireuen sebagai responden, diperoleh informasi deskriptif bahwa 1) Tingkat kesesuaian dan manfaat Diklat terhadap guru yang diberikan dan atau diikuti guru sudah baik dalam meningkatkan profesional guru, mencapai 79,31 yang dirasakan guru. 2). Tingkat kompetensi, baik dari dimensi pedagogik, sosial, kepribadian dan dimensi profesionalitas guru termasuk cukup, walaupun belum optimal yakni baru mencapai 76,85%, 3) tingkat profesional guru belum menggembirakan, walaupun sudah masuk kategori baik, yakni mencapai 79,83%. Dan 4) Tingkat prestasi siswa secara penilaian para guru, sudah baik, mencapai 82,54%.

Hasil analisis jalur, menyimpulkan tentang jawaban masalah penelitian ini, yakni:

- 1). Hasil analisis data dan uji hipotesis menunjukkan adanya pengaruh positif pemberian Diklat kepada guru terhadap Sikap Profesional guru kelas yang diteliti, yakni sebesar 23,42%.
- 2). Hipotesis membuktikan pengaruh faktor kompetensi guru kelas SD yang diteliti, signifikans terhadap Sikap Profesional guru, yakni sebesar 10,25%.
- 3). Hasil uji secara simultan, terdapat pengaruh yang signifikans variabel Diklat guru dan kompetensi guru terhadap Sikap Profesional guru yakni sebesar 33,7%.
- 4). Hasil analisis regresi antara Sikap Profesional guru terhadap prestasi siswa, membuktikan signifikans. Dimana sebesar 34,20% pengaruh sikap profesional guru dalam menunjang prestasi siswa.
- 5). Hasil analisis jalur antara Diklat guru terhadap prestasi siswa berpengaruh signifikans, sebesar 19,65%.
- 6). Terdapat pengaruh positif kompetensi para guru terhadap prestasi siswa yang diteliti sebesar 24,74%.
- 7) Kontribusi faktor adanya diklat guru dan kompetensi guru memberi andil dalam meningkatkan prestasi siswa mencapai 44,3%.

DAFTAR PUSTAKA (References)

- 1) Azwar S. 2013, *Sikap Manusia: Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka. Pelajar
- 2) Copriady, Jimmi. 2014, Penerapan SPBM Yang Diintegrasikan Dengan Program E Learning Terhadap Motivasi Hasil Belajar Mahasiswa pada Mata Kuliah Kimia Dasar. *Jurnal Pendidikan Universitas Riau*. Diakses pada 5 Februari 2015
- 3) Danang Sunyoto. 2012, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Buku. Seru.
- 4) Daryanto. 2013. *Standar Kompetensi dan Penilaian Kinerja Guru Profesional*. Yogyakarta: Gava Media
- 5) Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21*. Semarang: Badan Penerbit UNDIP
- 6) Harjati. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- 7) Hetika. 2008, *Pembelajaran Menurut Aliran Kognitif*, [Online]
- 8) Kartini, Titin. 2011. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kompetensi Profesional Guru di SMK Negeri 1 Losarang Kabupaten Indramayu. *Tesis*. Jakarta: Universitas Indonesia.
- 9) Marwan Hamid, Ibrahim Sufi, Win Konadi, dan Yusrizal Akmal, 2019. *Analisis Jalur Dan Aplikasi Spss Versi 25*, Edisi Pertama Sefa Bumi Persada, Medan.
- 10) Muhibbin Syah. 2006, *Psikologi Belajar*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- 11) Notoatmodjo. 2009, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta.
- 12) Priansa, Donni Juni. 2014. *Perencanaan dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Bandung: Alfabeta
- 13) Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 tentang Standar Nasional Pendidikan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 74 Tahun 2008 tentang Perlindungan Guru
- 14) Ranu Pandoyo Heidjrahaman dan Husnan Suad, 1992, *Manajemen Personalialia*, Yogyakarta, Penerbit : BPFPE.
- 15) Soekijjo. 1999, *Pengembangan SDM*, Jakarta: Rineka Cipta
- 16) Sudiyanto. 2008. Pengaruh Supervisi, Pendidikan Dan Pelatihan, serta Partisipasi dalam Kelompok Kerja Guru Terhadap Profesionalisme Guru Sekolah Dasar di Kecamatan Semarang Utara Kota Semarang. *Tesis*. Semarang: Fakultas Ilmu Pendidikan UNNES
- 17) Spencer, M. Lyle & Spencer, M. Signe., 1993. *Competence at Work.*, Canada: John. Wiley & Sons, Inc.